

Menyiapkan Pemuda untuk Masa Depan Pertanian



Untuk mencapai swasembada pangan, Indonesia sangat membutuhkan tenaga kerja pertanian yang terampil. Sayangnya, pengembangan sumber daya manusia di sektor pertanian masih belum optimal. Sekolah menengah kejuruan (SMK) dan perguruan tinggi jurusan pertanian dapat berperan penting dalam transformasi tenaga kerja pertanian ke arah yang lebih modern. Kuncinya adalah kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan relevan dengan kebutuhan industri. SMERU, dengan dukungan Pemerintah Kerajaan Belanda, meneliti cara terbaik melatih pemuda untuk bekerja di bidang pertanian, sekaligus menjadi penggerak utama pertanian berkelanjutan. [Klik gambar](#) untuk mengetahui lebih lanjut tentang studinya.

Publikasi Terbaru



Political Economy Analysis of Health Financing Reforms in Times of Crisis: Identifying Windows of Opportunity for Countries in the SEA Region—Indonesia Case Study Report

Krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia turut mendorong terwujudnya reformasi sistem pembiayaan kesehatan. Laporan penelitian ini menyajikan hasil identifikasi dan analisis peran penting aktor-aktor kunci dalam reformasi pembiayaan kesehatan di Indonesia. Analisis mendalam terhadap dinamika ekonomi politik dalam pembentukan program Jaminan Kesehatan Nasional ini dapat menjadi pelajaran berharga dalam merancang transformasi sistem kesehatan di masa depan.

[Klik gambar](#) untuk membaca analisisnya secara lengkap.

PENGURUS SMERU 2024–2029



Widjajanti Isdijoso
(Direktur)

Jajaran manajemen The SMERU Research Institute telah diperpanjang untuk periode kedua (2024–2029). Dengan perpanjangan ini, SMERU akan terus mempertahankan independensinya, komitmen untuk melakukan riset yang berdampak, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Direktur: Widjajanti Isdijoso

Wakil Direktur Bidang Penelitian dan Penjangkauan: Athia Yumna

Wakil Direktur Bidang Administrasi dan Keuangan: Hesti Marsono

Sekretaris Lembaga: Heni Kurniasih

Mengakselerasi Peningkatan Kemampuan Matematika Siswa Indonesia



SMERU menggelar diseminasi hasil riset program MENGEJAR (matematika menyenangkan, sesuai jenjang, dan interaktif) pada 7 Agustus di kantor Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Acara ini turut dihadiri Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbudristek, Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd. dan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek, Iwan Syahril, Ph.D.

Program MENGEJAR bertujuan meningkatkan kompetensi guru matematika melalui dua cara, yaitu pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pendekatan pembelajaran berorientasi *higher-order thinking skills*. Implementasi program MENGEJAR dipimpin oleh Asian Development Bank Institute (ADBI) yang bekerja sama dengan Kemendikbudristek, Tanoto Foundation, SMERU, SURALA Suluh Karsa, J-PAL Southeast Asia, dan Mentari Teachers Academy.

Kegiatan



Pada 1 Agustus lalu, peneliti senior SMERU, Palmira Permata Bachtiar, menghadiri kick off studi Kolaborasi Multi Stakeholder untuk Pengarusutamaan Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI) di Indonesia yang didukung oleh Program SKALA. Acara tersebut diselenggarakan oleh Direktorat Keluarga, Perempuan, Anak, Pemuda, & Olahraga Bappenas. Dalam acara ini turut hadir Ibu Astrid Kartika, perwakilan dari DFAT, dan perwakilan dari Kemitraan Australia-Indonesia Menuju Masyarakat Inklusif (INKLUSI).



SMERU menerima kunjungan Matt Ralston, Chief Operating Officer Nossal Institute for Global Health, pada 7 Agustus lalu. Kunjungan ini menjadi ajang diskusi mengenai penelitian lingkungan dan kesehatan serta membuka peluang kolaborasi yang lebih luas antara kedua lembaga. Nossal Institute adalah pusat keahlian kesehatan global di University of Melbourne yang fokus pada penguatan sistem kesehatan di kawasan Asia Pasifik.



Seminar eksternal SMERU pada 19 Agustus lalu menghadirkan pembicara Esther Gehrke, asisten profesor ekonomi dari Universitas Wageningen. Esther memaparkan hasil penelitiannya di Kamboja, yang mengevaluasi dampak *workshop* bimbingan karier pada siswa SMP dari keluarga kurang mampu terhadap keputusan siswa dalam memilih pekerjaan di masa depan. Seminar ini diselenggarakan secara hibrida, bertempat di kantor SMERU serta melalui Zoom.



Sejumlah mahasiswa doktoral dan akademisi senior dari Universitas Peking berkunjung ke SMERU pada 22 Agustus untuk memperkaya pemahaman mereka mengenai kondisi Indonesia terkini, terutama dalam bidang ekonomi digital, pendidikan vokasi, dan budaya. Peneliti SMERU, dalam kesempatan tersebut, berbagi wawasan yang relevan, termasuk perbandingan dengan konteks budaya dan ekonomi Tiongkok. Kedua lembaga juga membahas potensi kolaborasi yang dapat memperkuat hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok.